

PROSPEK, PROBLEMATIKA DAN STRATEGI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-KAROMAH MENGHADAPI ERA DISRUPSI 5.0

Muh Rizwan Azzahidi & Sri Nirwana Sarowati Zikri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ; Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
rizwangeneration.9@gmail.com ; rina_style@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine how the prospects and problems as well as the development strategy of BMT Al-Karomah. This research is a field research, which was conducted at BMT Al-Karomah. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The results of this study indicate that the prospect of BMT Al-Karomah is to encourage economic growth, absorb labor and employment. The problems with developing BMT are the increase in BMM prices that affect BMT operational costs, public perception and knowledge of BMT is still low, similar business competition and the existence of other financial institutions that have started to follow the BMT system, namely the pick-up ball system. The strategy for developing BMT Al-Karomah is the development of human resources, Product Marketing of BMT Al-Karomah

Keywords : Background ; Methods ; Results ; Conclusion

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prospek dan problematika serta strategi pengembangan BMT Al-Karomah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang dilakukan di BMT Al-Karomah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prospek BMT Al-Karomah adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja dan memperluas lapangan pekerjaan. Adapun problematika pengembangan BMT adalah Kenaikan harga BMM yang mempengaruhi biaya operasional BMT, Persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap BMT masih rendah, Tingginya persaingan usaha sejenis dan Adanya lembaga keuangan lain yang mulai mengikuti sistem BMT yaitu sistem jemput bola. Adapun strategi pengembangan BMT Al-Karomah adalah pengembangan sumber daya manusia, Pemasaran Produk BMT Al-Karomah.

Kata Kunci: Prospek, Problematika dan Strategi BMT

PENDAHULUAN

Banyaknya pengusaha dan ibu rumah tangga saat ini melakukan aktivitas seperti jual beli tanpa memperhatikan riba (Efendi et al., 2019). Anggapan umum bahwa setiap lembaga keuangan, baik perbankan atau non-perbankan, melibatkan riba adalah penyebab faktor pemicu kejadian ini. Mudahnya akses dan banyaknya reward yang diberikan lembaga keuangan konvensional menyebabkan masyarakat memilihnya sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhannya (Batubara et al., 2020). Masyarakat yang sudah dikelilingi oleh lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang menggunakan sistem riba akan memberikan kepercayaan sehingga membentuk kebiasaan untuk bertransaksi pada lembaga tersebut.

Selain itu, Kurangnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap riba membuat masyarakat mudah tergiur dengan penawaran lembaga keuangan konvensional tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Hal ini menjadi tamparan keras terhadap, akademisi maupun praktisi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengidentifikasi lembaga keuangan yang berorientasi pada riba.

Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro di Indonesia yang menganut sistem keuangan syariah (BMT). BMT hadir sebagai kegiatan usaha yang memadukan prinsip maal dan tamwil. Baitul Maal adalah sektor sosial yang meningkatkan pendapatan untuk tujuan sosial secara teratur dan konsisten. Baitul Tamwil merupakan penghimpunan dana masyarakat berupa simpanan dan penyaluran dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil, dan pelayanan sesuai syariat Islam, sedangkan Baitul Tamwil merupakan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil, dan jasa (Permana & Adhiem, 2020).

Namun konsep Baitul Maal masih jarang digunakan di sebagian besar BMT di Indonesia. Kondisi ini dikarenakan hanya orang miskin yang datang kepada mereka untuk mencari dana, dan hanya segelintir orang kaya yang datang untuk memberikan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia (Wulandari & Kassim, 2016).

Sebagai Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga yang sangat potensial untuk membantu pertumbuhan ekonomi rakyat dengan mengumpulkan dan mengalihkan dana masyarakat ke dalam kegiatan sosial atau non-profit, serta operasi ekonomi komersial atau menguntungkan (Arafat, 2020).

Kajian mengenai Baitul Mal Wat Tamwil selalu memiliki daya tarik untuk dijadikan objek penelitian dalam berbagai pendekatan. BMT terlibat dalam pertumbuhan ekonomi umat dengan mengevaluasi setiap tindakannya dalam rangka meningkatkan produk yang diberikan (Harahap & Ghozali, 2020). BMT adalah lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam menyediakan UMKM dengan pilihan pembiayaan non-bank (Permana & Adhiem, 2020). Faktor sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan BMT, yang dinilai dari nilai kondisi ekonomi seperti permodalan, kegiatan unit usaha, dan nilai-nilai Islam yang ada dalam budaya BMT (MAHENDRA, 2021). BMT telah mengalami pergeseran paradigma konseptual dari konsep awal menyelenggarakan dan meluncurkan BMT, yang merupakan kegiatan sosial yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat (Mursid, 2018). Regulasi BMT yang ada sangat beragam, sehingga terjadi inkonsistensi antara satu regulasi dengan regulasi berikutnya, sehingga membatasi mobilitas BMT (Nurkhaerani, 2020). Kepemimpinan spiritual di BMT UGT Sidogiri didasarkan pada tiga unsur utama, yaitu Iman (keyakinan), Islam (syariah), dan Ihsan (etika) (2019).

Berbeda dengan riset yang sudah ada, artikel ini mencoba mengeksplorasi dan menelaah bagaimana Prospek, Problematika dan Strategi Baitul Ma Wat Tamwil (BMT) AL-Karomah Menghadapi Era Disrupsi 5.0. Tulisan ini berargumen bahwa ditengah era disrupsi Baitul Mal Wat Tamwil harus mampu mempertahankan eksistensinya agar tidak gulung tikar akibat persaingan yang ketat. Dengan menciptakan produk-produk unggul, membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai spiritual dan berkualitas serta memiliki strategi handal dalam bersosialisasi sehingga mampu menarik minat nasabah yang secara umum memiliki persepsi negatif dalam menilai Baitul Mal Wat Tamwil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sehingga penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek yang diteliti, sebab secara lebih luas bahwa pendekatan pada akhirnya menentukan hasil yang diperoleh,

sementara metodologi (process and procedure) akan mengikuti dan menyesuaikan dengan pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti (dkk, 2006). Sumber data utama penelitian kualitatif ini adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Moleong, 2001). Data primer adalah data yang didapatkan dari lapangan baik melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak yang berwenang (Sunggono, 2007). Untuk memberikan keterangan dan permasalahan yang diajukan pada saat penelitian dan wawancara dengan pengurus BMT Al-Karomah dan nasabah. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang penulis manfaatkan adalah data dokumentasi dan arsip-arsip lainnya yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

Sementara teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara (Moleong, 2001). Selanjutnya metode ini dipakai guna melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan, untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya. Metode Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan atas perilaku seseorang atau objek penelitian (Margono, 1997). Metode Wawancara disebut juga dengan interview yaitu suatu teknik mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dalam hal ini adalah pengurus BMT Al-Karomah sekaligus para nasabah dengan bercakap- cakap berhadapan muka secara langsung (Koenjtaraningrat, 1994).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang secara simultan terdiri dari tahapan: (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) penyajian data, (4) interpretasi, dan (5) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT AL-KAROMAH

Berdirinya BMT Al-Karomah melanjutkan sejarah berdirinya Koperasi Syari'ah Mitra Niaga Sejahter yang dimana Al-Karomah melanjutkan KOPSYAH MNS Indonesia, sama halnya KOPSYAH Al-Karomah ini bermula dari keinginan untuk membangun perekonomian desa yang sesuai dengan syariah Islam. KOPSYAH Al-Karomah berdiri sejak bulan Maret Tahun 2006 yang digagas oleh para aktivis pemuda yang telah

menamatkan pendidikan di berbagai fakultas di Mataram, jogja dan jawa. Setelah mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) (Dokumentasi, 2021). Setelah mengikuti pelatihan, para peserta dapat memahami bahwa BMT dapat dijadikan sebagai lembaga alternatif untuk membantu para pengusaha kecil dan lemah, karena banyak para pedagang kecil yang masih terjerat oleh rentenir dan tidak mampu mengakses permodalan dari bank.

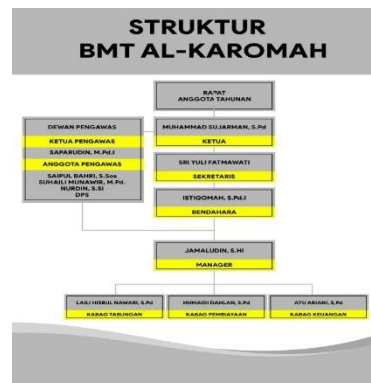
Dengan modal patungan (20 orang) terkumpul Rp. 50.000.000 (dua puluh juta rupiah) dan modal semangat diiringi niat yang tulus untuk membantu para pedagang kecil dan lemah maka berdirilah BMT MNS Indonesia.

Selanjutnya BMT Al-Karomah adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan pembiayaan Syari'ah tidak terlepas dari upaya mengatasi hambatan keterbatasan yang di alami oleh masyarakat itu senditi. Yaitu keterbatasan sumberdaya finansial. KPPS "BMT Al-Karomah " dihajatkan sebagai solusi masyarakat yang ingin melakukan transaksi pembiayaan yang berpola syari'ah.(Dokumentasi, 2021)

Latar belakang berdirinya BMT Al- Karomah adalah adanya keperihatan terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Terutama masyarakat yang ekonominya menengah kebawah.yang sesuai dengan ajaran islam sehingga tidak terjebak pada transaksi yang yang salah atau riba.(Jamaludin, personal communication, 2021)

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dan pembiayaan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak didirikan pada tanggal 29 Desember tahun 2020 di Desa rarang Kecamatan Terara Lombok Timur oleh 22 orang pendiri yang sebagian besarnya adalah alumni HMI yang berasal dari wilayah kecamatan terara. BMT Al-Karomah yang berorientasi pada prinsip syariah. Keberadan BMT Al-Karomah dari awal pendirian hingga saat ini masih tetap menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan operasionalnya.

Struktur pengurus BMT AL-KAROMAH



Visi Misi BMT AL-KAROMAH

Pengurus BMT Al-Karomah bersama Dewan Pengawas Syari'ah mendedikasikan lembaga ini bukan semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi, akan tetapi kami semua yang mendirikan, mengurus dan mengelola koperasi ini insya Allah, semata-mata untuk suatu Visi, Misi dan Tata Nilai (Dokumentasi, 2021)

a. Visi Koperasi Syari'ah Mitra Niaga Sejahtera

1. mencerminkan semangat usaha bersama dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Menjadi Koperasi yang unggul dan terdepan dalam mensejahterakan umat dengan ekonomi syari'ah.

b. Misi BMT Al-Karomah merupakan penjabaran dari visi yang diembannya.

1. Memberikan pelayanan cermat (Cepat, Ramah, Amanah dan Tepat)
2. Mewujudkan tata kelola yang sehat dari segala aspek
3. Mempunyai tanggung jawab dan kepedulian sosial untuk melayani anggota koperasi pada husunya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Terwujudnya tatanan kehidupan ekonomi anggota sesuai dengan ketentuan syari'ah
5. Mewujudkan pelaksanaan oprasional sesuai dngan panduan dewan pengawas syari'Ah.
6. Mengelola koperasi dan unit usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip "Good Corporate Governance"

Produk Dan Jasa BMT AL-KAROMAH

Simpanan

- a. Tabungan Iad Domanah (Tabungan Biasa)
- b. Tabungan Berjangka (Tajaka)
- c. Tabungan Pendidikan Anak (Tadika)
- d. Tabungan Idul Fitri (Taduri)

Pembiayaan

- a. Murabahah (Jual Beli)
- b. Qordul Hasan

Cara BMT Al-Karomah mengidentifikasi jenis akad yang akan ditawarkan kepada nasabah adalah :

Nasabah atau calon yang akan menginginkan barang modal dengan maksud untuk dimiliki maka BMT Al-Karomah akan memberikan pembiayaan dengan akad murabahah.

Prinsip-Prinsip Operasionalnya

Konsep dasar operasional BMT AL-KAROMAH memiliki dua prinsip yang terdiri dari: pertama, sistem bagi hasil mudharabah, kedua sistem bagi hasil musyarakah dan yang ketiga sistem jual beli.

Prospek BMT AL-KAROMAH

Progresifnya perkembangan BMT di Indonesia tidak terlepas dari besarnya porsi masyarakat kelas menengah dan bawah di Indonesia. Dari total sekitar 265 juta penduduk, 40% merupakan masyarakat kelas menengah dan 20% digolongkan sebagai kelas bawah, ditambah sebanyak kurang lebih 25,67 juta jiwa dikategorikan sebagai penduduk miskin atau 9,66% jumlah penduduk. (<https://knks.go.id>, 2019) Berdasarkan angka tersebut maka diperlukan pengembangan ekonomi umat yang sesuai untuk mayoritas masyarakat, yaitu melalui KUMKM dan optimalisasi dana sosial Islam. Inilah yang menjadikan keberadaan BMT relevan dan sangat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Pertumbuhan jumlah BMT saat ini bisa dibilang cukup pesat, dimana saat ini sudah berdiri sekitar 4.500 unit, meskipun angka tersebut masih diragukan faktanya di

lapangan.(<https://www.idxchannel.com/>, 2021) Pertumbuhan dan persebaran BMT yang luas tidak diimbangi dengan pendataan yang baik. Hal ini berawal dari belum jelasnya pengaturan BMT di Indonesia, dimana regulasi dan pengawasannya masih tumpang tindih antara antar regulator terkait. Lebih jauh terkait hal tersebut, tidak ada kesesuaian data jumlah BMT yang ada di seluruh Indonesia, baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif, termasuk mengenai posisi keuangannya masing-masing. Selain itu, banyak juga ditemukan BMT yang tidak dapat mempertahankan performa dan eksistensinya.(Wanita & Sofyan, 2019)

Prospek Baitul Maal Wat Tamwil yang menggunakan konsep syari'ah kian bersinar di Indonesia, sebab BMT mampu menarik perhatian masyarakat bahkan lembaga keuangan Internasional.(Zuana, 2017) Dengan berkembangnya BMT di Indonesia, terutama hadir di pedesaan yaitu BMT Al-Karomah dapat menguatkan prekonomian masyarakat menengah kebawah untuk melakukan money saving dan pembiayaan sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi tanpa tersandung riba. Produk pembiayaan dan money saving dari BMT Al-Karomah akan menyasar kepada masyarakat yang membutuhkan, dan akan membuka akses dalam membuka lapangan pekerjaan. Menurut Arum setyowati (2010) mengatakan bahwa kredit mikro/pembiayaan mikro adalah untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang memungkinkan pengusaha kecil (pedagang) peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. Kemudian karena BMT menyalurkan kepada pengusaha kecil (pedagang) dapat menyerap tenaga kerja. Sebuah keuntungan strategis dari pembiayaan pada pengusaha kecil (pedagang) karena mampu menjadi sarana mensejahterakan rakyat dan mampu membuka lapangan kerja.

Problematika Pengembangan BMT AL-KAROMAH Era Disrupsi

1. Sumber Daya Manusia

Karyawan BMT Al-Karomah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi dan mayoritas tidak sesuai dengan jurusan. Sehingga BMT Al-Karomah membutuhkan waktu untuk melakukan pelatihan supaya SDM memadai.

2. Kenaikan Harga BBM mempengaruhi biaya operasional BMT.

Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi biaya operasional BMT. Dalam pelaksanaan oprasionan pekerja lapangan setiap hari terjun melakukan pembiayaan sekaligus menjemput setoran nasabah yang sudah pasti memerlukan biaya oprasional.

Selain itu juga kenaikan harga BBM juga berpengaruh terhadap setoran nasabah nasabah. Karena jika naik harga BBM, maka efeknya adalah naiknya harga semua barang. Sehingga daya beli masyarakat bisa menjadi menurun yang mengakibatkan kurangnya pembiayaan yang didapatkan pekerja lapangan. Oleh karena itu kenaikan harga BBM tidak hanya berpengaruh pada biaya operasional BMT saja, namun berpengaruh juga pada kemampuan nasabah dalam membayar angsuran. (Novinawati, 2016) Terlebih lagi anggota BMT Al-KAROMAH yang dominan masyarakat menengah kebawah yang pastinya sangat berpengaruh dalam mengembalikan pembiayaan dan pastinya mempengaruhi pendapatan BMT. sehingga dalam hal ini BMT Al-KAROMAH harus siap dan sigap dalam menanggapi hal tersebut.

3. Persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap BMT masih rendah. Rendahnya persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap lembaga BMT Al-KAROMAH Rarang Lombok Timur dan produk-produk BMT dikarenakan lembaga BMT dirasa masih baru dikalangan masyarakat di sekitaran wilayah Rarang dan kurangnya promosi sekaligus sosialisasi dari pihak BMT, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan Rarang Lombok Timur. Hal tersebut menjadi problematika tersendiri bagi BMT untuk mengubah persepsi dan berusaha untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dan anggota terhadap lembaga BMT. (arafat, 2020)
4. Tingginya persaingan usaha sejenis. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekitar BMT Al-KAROMAH Rarang Lombok Timur, ternyata ada beberapa lembaga keuangan konvensional dan perbankan konvensional di sekitarnya. Bank konvensional yang memang sudah banyak diketahui oleh masyarakat keruak, dengan mudah menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat. dibandingkan dengan BMT Al-KAROMAH yang dimana memang belum banyak yang mengetahui keberadaannya. Dalam hal fasilitas dibandingkan dengan para pesaing, seperti bank-bank konvensional yang memang sudah lama, BMT masih ketinggalan dan masih banyak lagi yang harus diperbaiki demi pertumbuhan dan kinerja BMT di masa depan.
5. Adanya lembaga keuangan lain yang mulai mengikuti sistem BMT yaitu sistem jemput bola. Lembaga keuangan lainnya dapat dengan cepat menghimpun dan penyalurkan dana kepada masyarakat dengan mengambil segala segmen, seperti dengan menjanjikan banyak fasilitas, kemudahan, dan banyaknya undian-undian menarik yang ditawarkan oleh para pesaing. Lembaga keuangan lainnya juga mulai mengikuti sistem BMT Al-KAROMAH Rarang Lombok Timur yaitu dengan sistem jemput bola, yang akan

dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga BMT memiliki pesing dengan sistem yang sama. Hal tersebut menjadi tantangan dan kekhawatiran bagi BMT sendiri karena takut anggotanya berpaling ke lembaga keuangan lain.

Strategi BMT Al-Karomah Menghadapai Era Disrupsi

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan wujud usaha mengembangkan kualitas dari kemampuan SDM melalui berbagai proses metode perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi.

Pengembangan SDM dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Hal tersebut yang juga dilakukan oleh BMT AL-KAROMAH di mana mereka secara aktif dan sistematis melakukan pengembangan SDM yang dimiliki. Oleh karena itu strategi pertama dalam pengembangan BMT AL-KAROMAH adalah dengan pengembangan SDM (Sumber daya manusia) KSPPS BMT AL-KAROMAH mengikuti pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh dinas koperasi. Materi pelatihan yang sudah diikuti oleh karyawan BMT AL-KAROMAH diantaranya

- a. Akuntansi koperasi syariah
- b. Manajemen perkoperasian
- c. Penilaian Kesehatan perkoperasian
- d. Tugas dan fungsi pengurus dan pengelola
- e. Penyusunan AD/ART koperasi
- f. Sistematika penyusunan laporan koperasi

Pelatihan dan Pendidikan SDM dilakukan karena mengingat bahwa Sumberdaya manusia adalah asset terpenting dalam sebuah perusahaan, hal ini karena perannya yang sentral. Oleh karena itu perlu ada perhatian lebih terhadap SDM agar semua elemen sistem yang terdapat dalam sebuah perusahaan berjalan dengan baik.

Pelatihan dan pendidikan yang dalam rangka pengembangan SDM KSPPS BMT Al-Karomah memiliki tujuan utama yakni untuk memperbaiki efektivitas kerja manajer dan staff dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbaikan efektivitas kerja dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan karyawan, keterampilan karyawan maupun sikap karyawan itu sendiri terhadap tugas-tugasnya.

Pengembangan SDM selain dengan pelatihan dan pendidikan BMT Al-Karomah juga memberikan penghargaan kepada SDM yang mempunyai prestasi atau yang bisa mencapai target dalam satu tahun, dengan memberikan hadiah tertentu. Pemberian penghargaan merupakan satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh BMT Al-Karomah kepada staffnya. Dengan pemberian penghargaan kepada staff berprestasi, berharap hal tersebut akan membuat staff lainnya termotivasi untuk dapat bekerja lebih baik dan lebih giat dalam lagi. Yang pada akhirnya akan memberi kontribusi besar terhadap lembaga.

2. Produk dan pelayanan BMT yang berkualitas

Dalam melakukan transaksi BMT Al-Karomah tidak membebani nasabah dengan biaya administrasi tinggi. BMT Al-Karomah lebih mengedepankan etika sehingga nasabah merasa puas dan mampu meningkatkan kepercayaan nasabah. Diantara etika karyawan BMT Al-Karomah :

- a. Karyawan BMT Al-Karomah tidak banyak janji apabila melakukan realisasi pembelian barang.
- b. Karyawan BMT Al-Karomah memiliki sikap yang ramah
- c. Karyawan BMT Al-Karomah memberikan pemahaman tentang akad yang digunakan dalam bertansaksi
- d. Karyawan BMT Al-Karomah berusaha meyakinkan nasabah dengan sosialisasi

Adapun produk yang ditawarkan BMT Al-Karomah adalah

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah yakni pembiayaan untuk pembelian barang. Pembiayaan ini mirip dengan kredit modal kerja dari lembaga keuangan konvensional. Akan tetapi bedanya adalah BMT Al-Karomah mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikkan (harga jual yang terdiri dari harga beli ditambah margin keuntungan) dan

pelunasan barang dalam jangka sesuai persetujuan dan bisa di lunaskan lebih cepat atau sesuai kesepakatan tanpa ada pengurangan jumlah uang tatkala lebih awal atau sesuai dengan waktu kesepakatan.

BMT Al-Karomah menyediakan berbagai macam produk-produk untuk pembiayaan diantaranya :

1. Sembako
2. ATK
3. Perabotan Rumah Tangga
4. Alat Elektronik

Berikut tentang tata cara pembiayaan murobbahah:

1. Mengisi form pembiayaan.
2. Setelah form pengajuan telah diisi maka form tersebut diserahkan ke manager. Dan oleh manager akan mempertimbangkan dalam jangka waktu 1 X 24 jam.
3. Apabila pembiayaan di atas Rp. 3.000.000,- maka manager wajib mendapat persetujuan dari pengurus koperasi.
4. Apabila pembiayaan yang akan diberikan melebihi dari simpanan keanggotaanya, maka pihak koperasi berhak meminta jaminan.
5. Koperasi boleh menunaikan ijab kabul/akad pembiayaan ditempat pembelian barang dan atau bahan pokok setelah harga sama-sama diketahui.
6. Setelah kata sepakat antara kedua belah pihak telah tercapai, maka setiap minggu anggota yang mendapatkan pembiayaan wajib dan tidak boleh melarang karyawan koperasi untuk meminta angsuran.
7. Tentang tata cara jual beli yang baik dan benar akan disampaikan dalam pelatihan oleh koperasi atau oleh dinas koperasi.

2. Qardul Hasan

Qardul Hasan adalah dari definisi menurut ahli fiqih tersebut *Qardh* berarti suatu pinjaman harta yang diberikan kepada pihak yang meminjam yang dikemudian hari peminjam itu wajib atau harus mengembalikan harta pinjaman tersebut sesuai dengan jumlah harta yang dipinjamnya ketika peminjam sudah mampu untuk membayarnya.

Qardhul Hasan yang dimaksud BMT Al-Karomah adalah perjanjian Qardh yang khusus untuk tujuan sosial.

3. Simpanan

a. Tabungan Iad Domanah (Tabungan Biasa)

Tabungan Iad Domanah adalah akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Akad pola *wadi'ah* (titipan) yang diterapkan BMT Al-Karomah ada dua yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Pada dasarnya *wadi'ah* muncul dalam bentuk *yad amanah* (tangan amanah) yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan *yad dhamanah* (tangan penanggung), akad *yad dhamanah* ini akhirnya banyak yang dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk pendanaan.

Konsep *wadi'ah yad al-amanah*, pihak yang menerima titipan (BMT Al-Karomah) tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Sementara, konsep *wadi'ah yad adh-dhamanah* yaitu yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentu, pihak BMT Al-Karomah dalam hal ini mendapatkan hasil dari penggunaan dana. BMT Al-Karomah menerapkan kedua jenis akad tabungan tersebut sesuai kesepakatan awal disaat melakukan transaksi antara pihak BMT Al-Karomah dengan nasabah. Adapun jenis tabungan yang dikelola oleh BMT Al-Karomah diantaranya:

1) Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA)

Tabungan pendidikan anak ini dikhususkan untuk siswa-siswi dari jenjang TK, MI, SMP, SMA dan pengambilan tabungan bisa dilakukan kapan saja. Adapun lembaga yang sudah tergabung dalam program TADIKA yaitu :

- a) TK Islam Ash-Shibyan
- b) TK Nurussolihin
- c) TK Al-Hasanain
- d) MI Jihadul Muslimin
- e) SMP Jihadul Muslimin

2) Tabungan Peringatan Hari Besar Islam (TAPHBI)

Tabungan Peringatan Hari Besar Islam adalah jenis tabungan biasa yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada hari-hari besar Islam seperti: Maulid, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha.

3) Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA)

Tabungan Mandiri Sejahtera adalah tabungan biasa yang diperuntukkan kalangan umum dan pengambilannya bisa dilakukan kapan saja.

4) Tabungan PKH

Tabungan PKH adalah tabungan yang diperuntukkan kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun cara menabung untuk program ini adalah apabila dana sudah cair maka penerima PKH terhitung menabung di BMT Al-Karomah. Jika nasabah dari tabungan PKH ini mau melakukan tabungan biasa, BMT Al-Karomah juga menerimanya.

b. Tabungan Berjangka (TAJAKA/Deposito)

Tabungan berjangka sebagai kontrak perjanjian penyimpanan dana masyarakat kepada lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu tertentu sehingga nasabah atau anggota pada hakikatnya tidak dapat mencairkan simpanannya tersebut sebelum jatuh tempo. Oleh karena itu, pada kondisi moneter tertentu, BMT Al-Karomah dapat menolak permohonan nasabah atau anggota untuk menarik simpanan deposito sebelum jatuh tempo. Deposito mudharabah yang juga disebut Deposito Investasi Mudharabah, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Imbalan yang dimaksud disini merupakan bentuk berbagi pendapatan atas penggunaan dana deposito tersebut secara syariat melalui porsi bagi hasil. BMT Al-Karomah mempunyai nisabah tertentu dalam pembagian porsi hasil penggunaan tabungan berjangka diantaranya:

- 1) Apabila tabungan berjangka dilakukan selama 3 bulan maka pembagian nisbah 70% : 30%. Maksudnya dari keuntungan yang diperoleh oleh pengelola (BMT Al-Karomah) tersebut akan dibagi untuk pengelola (BMT Al-Karomah) 30% dan untuk mudharib (shahibul mal) sebesar 70%.

- 2) Apabila tabungan berjangka dilakukan selama 6 bulan maka pembagian nisbah 60% : 40%. Maksudnya dari keuntungan yang diperoleh oleh pengelola (BMT Al-Karomah) tersebut akan dibagi untuk pengelola (BMT Al-Karomah) 40% dan untuk mudharib (shahibul mal) sebesar 60%.
- 3) Apabila tabungan berjangka dilakukan selama 1 Tahun maka pembagian nisbah 50% : 50%. Maksudnya dari keuntungan yang diperoleh oleh pengelola (BMT Al-Karomah) tersebut akan dibagi untuk pengelola (BMT Al-Karomah) 50% dan 50% untuk mudharib (shahibul mal).

3. Pemasaran Produk BMT Al-Karomah

BMT Al-Karomah untuk mendongkrak pemberdayaan adalah pemasaran produk dengan metode :

- a. Melakukan pendekatan dengan orang yang berpengaruh ditengah masyarakat yaitu melakukan upaya selanjutnya dengan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, seperti ulama-ulama yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan karena BMT-Karomah beranggapan bahwa masyarakat saat ini masih sangat mempercayai dan menghormati ulama-ulama yang ada di lingkungannya. Karena ulama-ulama tersebut sebagai panutan masyarakat. Oleh karena itu, jika ulama-ulamanya sudah benar-benar paham oleh adanya larangan praktik riba dalam Islam, maka secara tidak langsung BMT juga sedang memberi pemahaman kepada masyarakat, karena ulama-ulama tersebut pasti akan menyampaikan dan memberi pemahaman kepada masyarakatnya.
- b. Membentuk gerakan BMT Al-Karomah melalui majelis keluarga dekat. Tujuan dibentuknya majelis ini guna menghimbau masyarakat yang sudah berkeluarga jika ada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat meningkatkan usahanya dan juga perekonomian keluarga dan rekan organisasinya.
- c. Memperbanyak kelompok muamalah atau jama'ah di komunitas pedagang sebagai upaya mempermudah BMT Al-Karomah dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat dan pembinaan mengenai transaksi-transaksi yang sesuai syariah. Kelompok ini terdiri dari beberapa orang yang merupakan pedagang dari berbagai desa lalu disatukan untuk memahami mudah dan berkahnya menggunakan BMT.
- d. Aktif melakukan diskusi dengan BMT yang lain sebagai upaya menambah

pengalaman dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari BMT yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui bagaimana prospek dan problematika serta strategi pengembangan BMT Al-Karomah. Penelitian ini menunjukkan bahwa prospek BMT Al-Karomah adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja dan memperluas lapangan pekerjaan. Adapun problematika pengembangan BMT adalah Kenaikan harga BBM yang mempengaruhi biaya operasional BMT, Persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap BMT masih rendah, Tingginya persaingan usaha sejenis dan adanya lembaga keuangan lain yang mulai mengikuti sistem BMT yaitu sistem jemput bola. Adapun strategi pengembangan BMT Al-Karomah adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia, meningkatkan kualitas Produk BMT Al-Karomah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, F. (2020). Eksistensi BMT sebagai Baitul Maal Wat Tamwil dan Problematika Hukumnya. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 1–89.
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). ANALISIS DETERMINAN MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>
- Abdullah. A. (2006). *Metodologi Penelitian Agama*. LP UIN Suka.
- Efendi, A. W., Saputra, R., Syarasfati, A., & Purnamasari, O. (2019). MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PAMULANG BARAT DALAM MENGHINDARI RIBA MELALUI SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5421>
- Harahap, S. A. R., & Ghozali, M. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Helmi Muhammad, Moeljadi, Nur Khusniyah Indrawati, & Atim Djazuli. (2019). Understanding Islamic Spiritual Leadership Applied in Business: A Case Study At Baitul Mal Wat Tamwil Sidogiri Integrated Joint Venture Indonesia. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8(5C).
- <https://knks.go.id>. (2019). <https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt>. <https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt>

- <https://www.idxchannel.com/>. (2021). <https://www.idxchannel.com/syariah/ri-punya-bmt-terbanyak-di-dunia-sri-mulyani-bisa-bantu-hindari-krisis>.
- Jamaludin. (2021). *Latar belakang berdiri BMT AL-KAROMAH* [Personal communication].
- Koenjtaraningrat. (1994). *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedi.
- MAHENDRA, F. Y. (2021). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al Hikmah Di Kabupaten Semarang (Perspektif Hukum Islam)*.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid, F. (2018). Kebijakan Regulasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 18(2), 9–30.
- Novinawati. (2016). Baitul Maal Wat Tamwil (BMT):Peluang Dan Tantangan Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mkro Syariah (LKMS) Dikota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol. 4(No. 01.).
- Nurkhaerani, E. (2020). Penguatan Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Mensejahterakan Masyarakat. *MUAMALATUNA*, 11(2), 1–30.
- Permana, S. H., & Adhiem, M. A. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAL WAT TAMWIL SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN ALTERNATIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DANMENENGAH. *Kajian*, 24(2), 103–112.
- Sunggono, B. (2007). *Metodologi Penelitian Hukum*. Raja Grafindo Persada.
- Wanita, N., & Sofyan, S. (2019). PROBLEMATIKA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH: *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 13(1), 131–162.
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: Case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>
- Zuana, M. M. M. M. (2017). PROSPEK BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) SURYA RAHARJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEDAGANG DI PASAR BLIMBING PACIRAN LAMONGAN. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 2(1), 09–24. <https://doi.org/10.31538/adlh.v2i1.414>